

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
IBU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PANGGANG II DALAM
MELAKUKAN SWAMEDIKASI PADA
PENGOBATAN INFLUENZA**

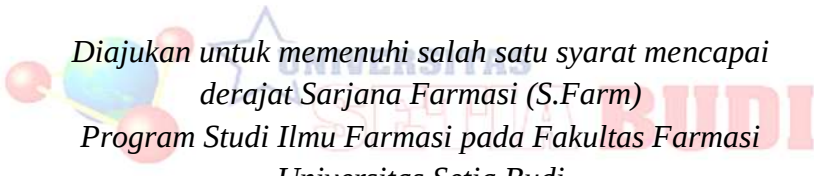


**Diajukan oleh :
Ichwanudin
02216741A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
IBU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PANGGANG II DALAM
MELAKUKAN SWAMEDIKASI PADA
PENGOBATAN INFLUENZA**

SKRIPSI



*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)
Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

**Diajukan oleh:
Ichwanudin
02216741A**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI S1 FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PANGGANG II DALAM MELAKUKAN SWAMEDIKASI PADA PENGOBATAN INFLUENZA

Oleh :
Ichwanudin
02216741A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 24 Juli 2023

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Pembimbing Utama

Dr. apt. Samuel Budi Harsono, S.Farm.M.Si

Pembimbing Pendamping

Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H.

Penguji :

1. Dr. apt. Lucia Vita Inandha Dewi, S.Si., M.Sc.

1.

2. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.S

2.

3. apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc.

3.

4. Dr. apt. Samuel Budi Harsono, S.Farm.M.Si

4.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi pada pengobatan influenza”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi pada terapi influenza dan pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan swamedikasi pada pengobatan influenza. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandung, 24 Juli 2023

Penulis



Ichwanudin

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 24 Juli 2023



Ichwanudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengetahuan	5
1. Definisi Pengetahuan.....	5
2. Tingkat Pengetahuan.....	5
2.1. Tahu (<i>know</i>).....	5
2.2. Paham (<i>comprehension</i>)	5
2.3. Aplikasi (<i>application</i>).....	5
2.4. Analisis (<i>analysis</i>).....	5
2.5. Sintesis (<i>synthesis</i>).....	6
2.6. Evaluasi (<i>evaluation</i>).....	6
3. Cara memperoleh pengetahuan	6
3.1. Cara Non Ilmiah.....	6
3.2. Cara ilmiah.....	8
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	8
4.1. Pendidikan	8
4.2. Informasi/media massa	8
4.3. Sosial, budaya, dan ekonomi	8
4.4. Lingkungan	9
4.5. Pengalaman.....	9
4.6. Usia	9
5. Kategori tingkat pengetahuan.....	9
B. Swamedikasi.....	9

1.	Definisi Swamedikasi.....	9
2.	Implementasi Swamedikasi di Masyarakat	10
3.	Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Swamedikasi.....	10
3.1.	Faktor Sosial Ekonomi.....	11
3.2.	Gaya hidup.....	11
3.3.	Kemudahan Memperoleh Produk Obat.	11
3.4.	Faktor Kesehatan Lingkungan.	11
3.5.	Ketersediaan Produk Baru.	11
4.	Swamedikasi yang Rasional.....	11
4.1	Ketepatan diagnosis	11
4.2	Tepat obat	12
4.3	Tepat Dosis	12
4.4	Waspada Efek Samping.....	12
4.5	Efektif, Aman, dan Mutu Terjamin	12
4.6	Tepat Tindak Lanjut.....	12
5.	Kriteria obat yang digunakan dalam Swamedikasi ..	12
C.	Influenza.....	14
1.	Penyakit Influenza.....	14
2.	Epidemiologi	14
3.	Penularan.....	16
4.	Manifestasi Klinis Influenza	17
5.	Terapi Influenza	17
5.1	Terapi Non farmakologi.....	17
5.2	Terapi farmakologis.....	18
5.3	Swamedikasi Influenza	20
6.	Pencegahan Influenza.....	22
D.	Kuesioner	22
1.	Definisi Kuesioner.....	22
2.	Kelebihan dan Kekurangan Kuesioner.....	22
2.1	Kelebihan Kuesioner.....	22
2.2	Kekurangan Kuesioner.	23
E.	Edukasi Kesehatan	23
1.	Definisi Edukasi Kesehatan	23
1.1.	Metode Pendidikan Individual.....	23
1.2.	Metode Pendidikan Kelompok.	23
1.3.	Metode Pendidikan Massa.	24
2.	Media Edukasi Kesehatan	24
2.1	Media Cetak.....	24

2.2	Media Elektronik	24
2.3	Media Papan.	24
F.	Landasan Teori	24
G.	Kerangka Konsep	26
H.	Keterangan Empiris	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Rancangan penelitian	27
B.	Populasi dan Sampel	27
1.	Populasi	27
2.	Sampel	27
2.1.	Kriteria Inklusi	27
2.2.	Kriteria Eksklusi.	27
C.	Variabel Penelitian	28
1.	Klasifikasi Variabel Utama	28
1.1.	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).	28
1.2.	Variabel Terikat (<i>Dependen</i>).	29
D.	Definisi Oprasional	29
E.	Bahan dan Alat	30
1.	Bahan	30
2.	Alat	30
F.	Teknik Pengumpulan Data	30
1.	Pretest	30
2.	Edukasi	30
3.	Posttest	30
G.	Jalannya Penelitian	31
1.1.	Uji Validitas.	32
1.2.	Uji Reliabilitas	32
H.	Analisis Hasil	32
1.	Pengukuran data kuesioner	32
1.1.	Data demografi responden.	32
1.2.	Tingkat pengetahuan tentang swamedikasi. ...	32
2.	Pengolahan data	33
2.1.	<i>Editing</i>	33
2.2.	<i>Coding</i>	33
2.3.	<i>Data entry</i>	33
2.4.	<i>Cleaning</i>	33
3.	Analisis data	33
3.1.	Analisis univariat	33

3.2. Analisis bivariat	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Karakteristik Responden	35
1. Berdasarkan Usia.....	35
2. Berdasarkan Pendidikan Terakhir	37
3. Berdasarkan Pekerjaan	38
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
1. Hasil Pengujian Validitas	39
2. Hasil Pengujian Reliabilitas	40
C. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Influenza.....	40
1. Tingkat Pengetahuan Secara Umum	40
2. Analisis Perbandingan Tingkat Pengetahuan Dalam Melakukan Swamedikasi Influeza Sebelum dan Sesudah Edukasi.....	42
D. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pada Pengobatan Influenza	43
E. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	26
Gambar 2. Jalannya Penelitian	31

DAFTAR TABEL

1. Kriteria Cronbach's Alpha	32
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	36
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	37
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	38
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	39
6. Hasil Uji Reliabilitas	40
7. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi influenza	41
8. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Influenza Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi	43
9. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Influenza	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Informed Consent</i>	55
2. Kuesioner.....	56
3. Hasil Pengisian kuisisioner Pretest Responden	63
4. Hasil Pengisian Kuisisioner er Postst Responden	67
5. Brosur Obat Infuenza Influenza	72
6. Leaflet Swamedikasi Influenza	73
7. Foto – foto dokumentasi.....	75
8. Ethical Exemption	77
9. Surat Izin Penelitian UPT Puskesmas Panggang II.....	79
10. Jawaban Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
11. Analisis Uji Validitas	81
12. Hasil Uji Reliability.....	85
13. Data Penelitian.....	86
14. Pretest	88
15. Posttest.....	90
16. Hasil Analisis Distribusi Data Demografi Responden.	92
17. Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Post Test</i>	93
18. Uji Wilcoxon	94

INTISARI

ICHWANUDIN, 2023, PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PANGGANG II DALAM MELAKUKAN SWAMEDIKASI PADA PENGOBATAN INFLUENZA. FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA. Dibimbing oleh Dr. apt. Samuel Budi Harsono, S.Farm.M.Si. dan Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H.

Perilaku swamedikasi influenza di masyarakat cenderung meningkat dengan mudahnya akses untuk mendapatkan obat. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi influenza adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik akan mendukung kerasionalan swamedikasi penggunaan obat influenza. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu dan pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan swamedikasi influenza di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II.

Penelitian dilakukan dengan metode *experimental interventional with one grup pre and post test design*. Sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga di wilayah Kerja UPT Puskesmas Panggang II. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi influenza adalah kategori cukup dengan nilai prosentase 66.05% dan setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu menjadi baik dengan nilai prosentase 74.90%. Pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam analisis *uji Wilcoxon* diperoleh nilai *sig* kuesioner *pre-test* dan *post-test* didapat 0,000, dimana nilai probabilitas atau *sig* < 0,05 (5%) yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi pada terapi influenza.

Kata Kunci : influenza, swamedikasi, tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

ICHWANUDIN, 2023, THE INFLUENCE OF PROVIDING EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF MOTHERS IN THE WORKING AREA OF THE PUSKESMAS PANGGANG II IN CONDUCT SELF-MEDICATION IN THE TREATMENT OF INFLUENZA. FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA. Supervised by Dr. apt. Samuel Budi Harsono, S.Farm.M.Si. and Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H

Influenza self-medication behavior in the community tends to increase with easy access to get medicines. One of the factors that influence influenza self-medication is the level of knowledge. A good level of knowledge will support rational self-medication in the use of influenza drugs. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers and the effect of providing education on the level of knowledge of mothers in carrying out influenza self-medication in the working area of UPT Puskesmas Panggang II.

The research was conducted using an experimental interventional method with one group pre and post test design. The sample of this research was housewives in the working area of the Panggang II Health Center UPT. The sampling technique uses a side purposive technique, namely a sampling technique with certain considerations made by the researcher himself.

The results showed that the level of knowledge of mothers in the working area of UPT Puskesmas Panggang II in conducting influenza self-medication was in the sufficient category with a percentage value of 66.05% and after being given education, the level of knowledge of mothers became good with a percentage value of 74.90%. The effect of providing education on the level of mother's knowledge in the analysis of the Wilcoxon test obtained the sig value of the pre-test and post-test questionnaire obtained 0.000, where the probability value or sig <0.05 (5%) which can be concluded that there is a significant effect of providing education on the level mother's knowledge in the working area of the Panggang II Health Center UPT in conducting self-medication in influenza therapy.

Keywords : Influenza, Self-medication, Knowledge level

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Influenza terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang cukup besar dengan pola pandemi, epidemi, atau musiman. Epidemi flu terjadi setiap tahun selama musim gugur dan musim dingin di daerah beriklim sedang dan menghasilkan mortalitas dan morbiditas yang signifikan setiap tahun (Moghadami, 2017). Menurut Sarmin *et. al.*, (2020), Flu atau yang biasa dikenal dengan influenza adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh infeksi virus influenza yang dapat ditularkan. Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui penularan dari orang ke orang. Ketika seseorang yang terkena flu batuk atau bersin, virus flu dilepaskan ke udara. Orang-orang di sekitar termasuk anak-anak dapat menghirup udara yang terkontaminasi virus dan dapat terinfeksi virus tersebut (Sarmin *et. al.*, 2020).

Virus influenza terdapat 3 jenis yaitu influenza A, influenza B, dan influenza C. Ketiga virus ini termasuk dalam famili virus *Orthomyxoviridae* (Nitiyoso, 2018). Virus influenza yang dapat menyerang manusia hanya dua jenis yaitu virus jenis A dan virus jenis B. Virus tersebut tersebar di seluruh dunia dan bisa menginfeksi siapapun tanpa memandang usia dan jenis kelamin (Sarmin *et. al.*, 2020). Menurut Burni. *et al.*, (2020), virus influenza musiman merupakan virus yang sangat menular yang menyebar terutama melalui batuk dan bersin di antara manusia. Di iklim dingin dan saat musim hujan di negara tropis, penyakit ini merupakan ancaman besar. Di Indonesia kasus infeksi influenza terjadi terus menerus sepanjang tahun sesuai dengan pola penularan virus influenza. Pandemi influenza abad ke-21 merupakan pandemi yang disebabkan oleh virus influenza A H1N1 yang muncul pada tahun 2009, yaitu berbagai virus manusia, burung, dan babi. Pada tahun 2009-2017, terdeteksi kasus positif influenza A H1N1 sebanyak 1361 pasien positif (Burni.*et al.*, 2020).

Di Masyarakat flu ini tersebar luas. Risiko tertular virus flu lebih tinggi pada bayi atau anak-anak, orang berusia di atas 50 tahun dengan sistem kekebalan yang lemah (seperti HIV/AIDS), wanita hamil, orang yang menerima kemoterapi dan transplantasi organ, serta orang dengan penyakit kronis seperti diabetes. atau penyakit jantung, ginjal, atau

paru-paru. Orang yang berusia di atas 65 tahun, anak kecil, dan orang dengan kondisi medis tertentu berisiko lebih besar mengalami komplikasi flu. Pada anak usia 0-4 tahun yang berisiko tinggi mengalami komplikasi, insidennya 500/100.000 dan pada anak yang tidak berisiko 100/100.000 populasi. Perkiraan rawat inap untuk influenza antara 1969-1970 dan 1994-1995 berkisar antara 16.000 hingga 220.000/epidemi. Kematian akibat influenza dapat disebabkan oleh pneumonia dan perburukan penyakit kardio-bronkial dan penyakit kronis lainnya (Burni, *et al*, 2020).

Epidemi influenza terjadi setiap tahun di seluruh dunia, dengan kejadian 5-10% pada orang dewasa dan 20-30% pada anak-anak. Influenza menyebabkan sekitar 3 hingga 5 juta penyakit serius dan 250.000 hingga 500.000 kematian di seluruh dunia setiap tahun. Penyakit ini ditularkan melalui udara melalui batuk atau bersin, yang menghasilkan aerosol yang mengandung virus dari orang yang terinfeksi. Orang yang bersentuhan dengan atau menghirup aerosol ini kemungkinan besar akan terinfeksi virus. Pandemi influenza yang disebabkan oleh subtype virus baru, H1N1, pertama kali dilaporkan di Spanyol pada tahun 1918-1919. Diperkirakan pandemi ini membunuh antara 20 hingga 40 juta orang. Di daerah tropis dan subtropis, peningkatan kejadian influenza dikaitkan dengan musim hujan, seperti terlihat di beberapa negara di Asia Tenggara dan negara tropis di Afrika dan Amerika (Sarmin, *et al.*, 2020).

Pengobatan influenza menurut Nitiyoso (2018) ada 2 prinsip dalam mengatasi influenza saat ini yaitu pengobatan menggunakan obat antivirus dan pengobatan suportif. Di Indonesia penggunaan antivirus dalam mengatasi influenza ini tidak cukup dikenal oleh ibu, selain ketersediaan obat yang terbatas, obat antivirus untuk influenza ini sangat mahal dan peredarannya di Indonesia dikendalikan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan yang hanya digunakan untuk pasien yang berisiko tinggi dengan keparahan dan komplikasi yang tinggi (Kemenses, 2019). Pengobatan suportif menjadi pilihan ibu saat ini untuk mengatasi influenza melalui pengobatan simptomatis diimbangi dengan bedrest dan penggunaan suplemen (Nitiyoso, 2018). Disamping murah, pengobatan simptomatis untuk mengatasi influenza dapat dilakukan oleh ibu secara mandiri melalui swamedikasi.

Dalam pengobatan simptomatis influenza menurut [BPOM] Badan Pengawas Obat dan Makanan (2006), saat ini cukup banyak

pilihan obat flu, baik dari segi jenis obat maupun bentuk sediaannya. Obat flu ini tersedia dan dapat dibeli tanpa resep dokter karena merupakan obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat flu ini banyak beredar diibu dan sangat mudah didapatkan di apotek maupun toko obat berizin tanpa resep dokter. Iklan di media elektronik seperti di televisi dan radio menjadikan obat flu cukup dikenal di ibu sehingga mendorong untuk menggunakannya secara swamedikasi.

Swamedikasi menjadi salah satu pilihan ibu untuk mengatasi influenza. Akan tetapi swamedikasi yang tidak dilakukan dengan benar, yang tidak disertai dengan informasi yang cukup, dapat menyebabkan kegagalan untuk mencapai tujuan pengobatan. Misalnya, mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti resistensi bakteri. Dalam melakukan swamedikasi tentu saja harus dibarengi dengan pemahaman yang benar tentang khasiat obat yang digunakan, khususnya obat bebas dan obat bebas terbatas. Untuk memperoleh tujuan ini tentu saja masyarakat harus memiliki pengetahuan yang memadai terkait obat influenza meliputi pemilihan jenis pengobatan berdasarkan gejala yang dialami, komposisi obat flu yang sesuai dengan gejala yang dialami. Seperti halnya obat-obatan lainnya, penggunaan obat flu dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan jika digunakan tanpa memperhatikan informasi pada kemasan atau leaflet, termasuk informasi yang tertera pada kotak peringatan (box warning) pada kemasan obat (BPOM,2006).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk pengobatan sendiri. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa 35,7% diantaranya menyimpan obat kuat (Kemenkes RI, 2018. Orang beranggapan bahwa obat mudah disimpan, padahal ada aturan yang harus diikuti agar obat tetap bekerja (Christina, 2012). Berdasarkan pengamatan Fadilah (2020) dan hasil penelitian ibu di Desa Sawojajar, permasalahan pengobatan flu sendiri adalah sebagian penderita flu lebih memilih untuk mengobati sendiri penyakitnya. Hasil survey menunjukkan bahwa di Desa Sawojajar pengetahuan tentang pengobatan influenza sendiri baik sebesar 61,2%, cukup sebesar 70,1% dan kurang sebesar 17,9%.

Terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam swamedikasi dengan kategori baik masih cukup rendah. Dapat diasumsikan bahwa tanpa pengetahuan yang memadai, ibu masih memiliki kemungkinan melakukan pengobatan sendiri secara tidak tepat. Ketidaktepatan dalam

swamedikasi menyebabkan ketidakrasionalan dalam penggunaan obat dan tujuan dari pengobatan untuk menyelesaikan keluhan serta masalah kesehatan lain tidak tercapai secara optimal. Dari berbagai latar belakang dan pembahasan di atas, peneliti ingin melanjutkan penelitian sebelumnya terkait dengan tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan swamedikasi dan pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam swamedikasi untuk mengatasi penyakit yang umum terjadi di masyarakat yaitu influenza

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi pada pengobatan influenza?
2. Bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu di wilayah Kerja UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi pada pengobatan influenza?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu di wilayah UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi yang rasional pada pengobatan influenza.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu di wilayah UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi pada pengobatan influenza di wilayah UPT Puskesmas Panggang II.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang validasi tingkat pengetahuan ibu di wilayah UPT Puskesmas Panggang II dalam melakukan swamedikasi pada terapi influenza.
2. Manfaat metodologis dari penelitian ini adalah memberikan informasi pengembangan metode analisis untuk mengembangkan tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan swamedikasi yang rasional pada terapi suatu penyakit.